

BENTUK KESALAHAN PENULISAN ILMIAH PADA SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA INDONESIA TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Selfiani¹, Teguh Yuliandri Putra², Ismail Marzuki³, Rima⁴, Walepi Saloka⁵, Naomi Fiatali⁶

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia^{1,2,3}

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Email: teguhputra559@gmail.com, ismailUNIMUDA@gmail.com, rimaambuau@gmail.com
, sawokawalepi887@gmail.com, naomiirianti@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kesalahan penulisan huruf kapital, (2) kesalahan penulisan preposisi dan imbuhan, (3) kesalahan penulisan unsur serapan, dan (4) kesalahan tanda baca pada penulisan ilmiah pada skripsi Studi Bahasa Indonesia Tahun Akademik 2023/ 2024. Agar lebih mendalam dan fokus maka sampel penelitian terdiri dari empat skripsi yang terdiri dari: skripsi untuk kelas program studi Bahasa Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca dan menulis, sedangkan instrumen pengumpulan datanya menggunakan instrumen manusia yaitu peneliti sendiri. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh dengan cara intrarater dan interrater. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 247 kesalahan ejaan pada skripsi mahasiswa program studi Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang terdiri dari: (1) 8 kesalahan penggunaan huruf kapital, (2) 30 kesalahan penulisan preposisi di dan to, yang meliputi kesalahan penulisan kata depan sebanyak 28 kali, kesalahan penulisan kata depan sebanyak 2 kali, sedangkan afiks di-, ke-, dan kata depan dari tidak ditemukan kesalahan pada skripsi mahasiswa, (3) kesalahan penggunaan tanda baca sebagai sebanyak 209 kesalahan, yang meliputi 34 kesalahan penggunaan tanda baca titik (.), 163 kesalahan tanda baca koma (,), 1 kesalahan tanda hubung (-), 4 kesalahan tanda tanya (?), dan kesalahan tanda baca titik dua (:) sebanyak 8 kesalahan, dan (4) kesalahan penggunaan tanda seru (!), kesalahan penggunaan tanda baca t titik (;), kesalahan penggunaan tanda kutip tunggal ('...'), kesalahan penggunaan tanda kutip ("..."), dan tidak ditemukan kesalahan penggunaan garis miring (/).

Kata Kunci : Bentuk Kesalahan, Penulisan Ilmiah, Bahasa Indonesia, Tahun Akademik 2023/2024

Abstract: This study aims to describe (1) capital letter errors, (2) prepositions and affixes writing errors, (3) absorption elements writing errors, and (4) punctuation errors in scientific writing in the thesis of the Indonesian Language Study Year Academic 2023/2024. In order to deepen and be more focused, the research sample consisted of four theses consisting of: thesis for the Indonesian language study program class. The data collection was carried out using reading and writing techniques, while the data collection instrument used human instruments, namely the researchers themselves. The data analysis technique was carried out using a qualitative descriptive analysis technique. The validity of the data was obtained by means of intrarater and interrater. The results of this study indicate that there are 247 spelling errors in the thesis of Indonesian language study program students at the Muhammadiyah University of Education of Sorong consisting of: (1) 8 errors in capitalization, (2) 30 errors in writing prepositions in and to, which include There were 28 mistakes in writing prepositions, 2 mistakes in writing prepositions, while the affixes of di-, to-, and prepositions of did not find errors in student thesis, (3) errors in the use of punctuation marks as many as 209 errors, which include 34 errors in using dot (.) punctuation, 163 comma (,) punctuation errors, 1 hyphen (-) error, 4 question mark (?) errors, and punctuation errors read colons (:) for 8 errors, and (4) errors in using exclamation marks (!), errors in using punctuation marks t dots (;), errors in the use of single quotation marks ('...'), errors in the use of quotation marks ("..."), and errors in the use of slashes (/) were not found.

Keywords: Forms of Error, Scientific Writing, Indonesian Language, Academic Year 2023/2024

PENDAHULUAN

Di abad 21, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat. Situasi nasional dan global juga terus berubah dan tentunya menghadirkan tantangan baru bagi setiap negara, yakni meningkatkan kualitas hidup warga negaranya dalam berbagai aspek, termasuk pendidikan. Indonesia tengah berusaha meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan kecakapan abad 21 yang mengintegrasikan kecakapan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan penguasaan TIK, kecakapan yang dimaksud salah satunya adalah kecakapan literasi baca tulis (Nursalim, dkk: 2023)

Penggunaan bahasa yang benar menurut kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam hal tulis-menulis. Pemilihan kata berhubungan erat dengan kaidah sintaksis, kaidah makna, kaidah hubungan sosial, dan kaidah mengarang. Kaidah-kaidah ini sering mendukung sehingga tulisan menjadi lebih berstruktur dan bernilai, serta lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Namun pada kenyataannya, masih banyak kesalahan pada penggunaan ejaan.

Penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa mungkin tidak semudah menulis artikel bebas atau buku harian. Karya ilmiah biasanya merupakan mata kuliah yang berkaitan dengan tugas akhir seperti skripsi atau tugas akhir ujian akhir semester seperti makalah. Di dalam karya ilmiah seperti makalah atau skripsi sangat memperhatikan sistematika penulisan, ejaan, pembacaan referensi atau literatur pustaka yang membutuhkan waktu yang relatif lama, serta harus memperhatikan jumlah halaman antartiap bab.

Bagi peneliti, penulisan karya ilmiah

yang bersifat sistematis menyebabkan seorang penulis atau mahasiswa yang mengerjakannya, harus berpikir dua arah. Pertama, ia dituntut dapat menemukan tema penelitian yang cocok dengan minatnya. Kedua, ia dituntut secara tidak langsung mempelajari alur sistematika penjelasan karya ilmiah dari bagian awal, bagian isi maupun bagian akhir penelitian. Bila tidak memahami betul dan seksama model sistematika karya ilmiah, boleh jadi seorang penulis atau mahasiswa tersebut akan kesulitan dalam mengembangkan tema penelitiannya meski menarik sekalipun.

Hal yang paling mendasar dalam penulisan karya ilmiah sebelum memulai masuk ke ranah sistematika penulisan, seorang penulis patut memiliki ide atau gagasan yang menjadi minat penelitiannya. Bila tidak menemukan, ia akan terpaksa dalam mengerjakan makalah atau skripsinya yang akan berujung pada terputusnya ide atau ketidaktuntasan dalam membuat karya ilmiah. Bahkan dapat dikatakan ia akan gagal dalam tugas ini. Ide biasanya berkaitan dengan fenomena atau realita yang dialami seorang penulis. Fenomena tersebut disimpan erat dalam memorinya dan akhirnya dituangkan ke dalam karya ilmiah.

Bagi peneliti, sosok atau gambaran penelitian dapat diamati di dalam latar belakang penelitian. Oleh karena, subbab ini dapat peneliti anggap sebagai nyawa penelitian. Artinya, bila tidak ada latar belakang yang memiliki substansi yang berkualitas maka subbab-subbab selanjutnya tidak akan koheren atau berkesinambungan. Penulisan karya ilmiah dapat dikatakan sulit atau tidak mudah bukan hanya bagi mahasiswa sendiri, melainkan juga dialami oleh peneliti, mahasiswa yang belajar bahasa Indonesia

di UNIMUDA.

Dalam hal ini, peneliti menemukan beragam kesalahan yang dapat ditemukan dalam skripsi mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Indonesia (BSI) Universitas Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong menjadi salah satu pembuktian bahwa mahasiswa jurusan BSI masih banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan bahasa terutama dalam hal ejaan dalam menulis sebuah skripsi. Padahal mahasiswa dituntut untuk menerapkan ejaan yang benar sesuai dengan kaidah EYD. Pada dasarnya kesalahan yang terjadi dalam penulisan dipengaruhi dari pengetahuan permulaan seperti ; pengenalan huruf dan bunyi huruf bahasa Indonesia, pengenalan dasar fonologi, dan kosakata (Hermawan, dkk : 2023)

Melalui kegiatan menulis tugas akhir skripsi mahasiswa dilatih untuk terampil menerapkan aspek kebahasaan, seperti kosa kata, tata bahasa, ejaan, dan tata bunyi. Dalam kaitannya dengan aspek kebahasaan khususnya ejaan, mahasiswa dituntut untuk menerapkan ejaan yang benar setiap dalam penulisan.

Salah satu poin penting yang harus dilakukan guru selain mengajar dan mendidik siswanya, guru haruslah selalu mengembangkan profesinya secara berkelanjutan. Pengembangan tersebut sangat berguna untuk menunjang kualitas kompetensi diri, karir, dan aspek lainnya. Hal ini adalah peningkatan tunjangan yang akan diterima pada kenaikan jabatan fungsional. Artinya, bahwa jika seorang guru ingin melakukan kenaikan jabatan fungsional dipersyaratkan wajib memiliki karya tulis ilmiah. Baik itu berupa penelitian yang berbentuk tindakan kelas maupun penelitian dengan jenis yang berbeda. (Jumroh, 2020).

Ejaan sering disebut ortografi. Ejaan yang digunakan dalam bahasa Indonesia saat ini dikenal dengan sebutan ejaan yang disempurnakan (EYD). Ejaan yang disempurnakan ini berlaku sejak tahun 1978. Ejaan ini menggantikan ejaan sebelumnya, seperti ejaan Ch. A. Van Ophuijsen (1901), ejaan Suwandi (1947), dan ejaan 1966. Ejaan yang disempurnakan ini terdiri atas empat bab, yaitu (1) pemakaian huruf, (2) penulisan kata, (3) penulisan unsur serapan, dan (4) pemakaian tanda baca. Dalam bahasa tulis sering ditemukan kesalahan pemakaian ejaan. Penyebabnya antara lain penulis masih kurang paham mengenai ejaan, kurang terbiasa menggunakan ejaan, maupun faktor lingkungan penulis.

Kesalahan ejaan termasuk salah satu jenis kesalahan berbahasa dalam bahasa tulis. Hal itu sangat mempengaruhi kualitas sebuah tulisan. Suatu tulisan yang sudah sempurna menurut segi isi belum tentu dapat dikatakan tulisan yang baik. Apabila banyak kesalahan ejaan dan tanpa memperhatikan ejaan yang benar, isi tulisan tidak dapat disampaikan kepada pembaca secara jelas dan tepat.

Kesalahan ejaan tersebut juga masih ditemukan pada skripsi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia (BSI) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesalahan ejaan dalam skripsi mahasiswa BSI. Dengan demikian, akan diketahui secara rinci bagaimana tingkat ejaan yang benar dalam skripsi mahasiswa BSI UNY sehingga akan diketahui kemampuan mahasiswa dalam kegiatan menulisskripsi dengan ejaan yang benar.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk memilih

judul tentang “Bentuk Kesalahan Penulisan Ilmiah Pada Skripsi Program Studi Bahasa Indonesia Angkatan XI Tahun Akademik 2023/2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena bertujuan mendeskripsikan data yang dianalisis. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung kesalahan penulisan dan kesalahan berbahasa pada karya ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa program studi bahasa Indonesia angkatan XI Tahun akademik 2023/2024.

Sumber data dalam penelitian ini adalah karya ilmiah yang dibuat mahasiswa program studi bahasa Indonesia angkatan XI Tahun akademik 2023/2024 setelah penyusunan karya ilmiah. Karya ilmiah yang digunakan sebagai sumber data adalah skripsi yang dibuat oleh mahasiswa program studi bahasa Indonesia angkatan XI Tahun akademik 2023/2024.

Jumlah makalah yang dianalisis adalah 10 skripsi. Sampel skripsi siswa yang diambil dari program studi bahasa Indonesia angkatan XI Tahun akademik 2023/2024.

Instrumen pengumpulan data ini adalah menggunakan *human instrument* yaitu peneliti sendiri. Peneliti sebagai pelaksana yang akan mengumpulkan data, menganalisis, dan sekaligus membuat kesimpulan. Pengetahuan peneliti tentang ejaan menjadi alat penting dalam penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti menentukan kriteria-kriteria kesalahan ejaan dalam skripsi mahasiswa UNIMUDA. Dengan menggunakan kriteria tersebut, peneliti akan menganalisis ejaan pada skripsi mahasiswa UNIMUDA untuk menentukan terdapat

atau tidaknya kesalahan ejaan.

1. Kesalahan penggunaan huruf kapital.
2. Kesalahan penulisan imbuhan *di-*, *ke-* dan kata depan *di*, *ke*, dan *dari*.
3. Kesalahan penulisan unsur serapan.
4. Kesalahan penggunaan tanda baca, meliputi tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik dua (:), tanda titik koma (;), tanda hubung (-), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda kurung ((...)), tanda petik (“...”), tanda petik tunggal (‘...’), dan tanda garis miring (/).

Dalam penelitian ini, peneliti dibantu dengan menggunakan alat bantu yang berupa kartu data. Kartu data ini berisi nama skripsi, nomor halaman, nomor paragraf, dan nomor kalimat dalam paragraf yang diambil. Selanjutnya juga ditentukan jenis kesalahan (JK), dilanjutkan jawaban yang benar.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi tulis. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data berupa tulisan karya ilmiah yang telah dibuat dalam skripsi yang disusun oleh mahasiswa program studi bahasa Indonesia angkatan XI Tahun akademik 2023/2024.

Langkah-langkah pengolahan data diadaptasi dari pedoman analisis kesalahan berbahasa yang dikemukakan oleh Tarigan (2011, hlm. 64). Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah

1. mengumpulkan data berupa kesalahan berbahasa dalam karya ilmiah siswa,
2. mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan yaitu kesalahan ejaan dan

- kesalahan penggunaan kalimat,
3. mengurutkan kesalahan,
 4. menjelaskan kesalahan, menggambarkan letak kesalahan, dan memberikan contoh yang benar,
 5. menyimpulkan daerah atau hal kebahasaan yang rawan atau potensial mendatangkan kesalahan, dan memperbaiki dan bila dapat menghilangkan kesalahan melalui penyusunan bahan atau materi pembelajaran yang tepat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan disajikan di sini adalah berupa analisis kesalahan ejaan pada beberapa skripsi mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Jenis kesalahan ejaannya, yaitu *pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan huruf miring, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.*

Hasil skripsi tersebut diidentifikasi berdasarkan jenis kesalahannya. Hasil identifikasi kesalahan-kesalahan ejaan yang diperoleh, kemudian diolah melalui teknik kerja analisis data. Data yang diperoleh dengan teknik membaca tiap kalimat dan mencatat kalimat yang ejaannya salah, kemudian dimasukkan dalam kartu data dan dianalisis dengan teknik deskripsikualitatif.

Berdasarkan batasan di atas, hasil penelitian kesalahan ejaan pada beberapa skripsi mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong diperoleh kesalahan sebanyak 247 kasus kesalahan, yang meliputi: (1) kesalahan pemakaian pemakaian huruf kapital berjumlah 8

kesalahan, (2) kesalahan kata depan *di* dan *ke* berjumlah 30 kesalahan, (3) kesalahan pemakaian tanda baca berjumlah 209 kasus kesalahan dan (4) kesalahan penulisan unsur serapan tidak ditemukan kesalahan. Berikut ini tabel frekuensi dan persentase jenis kesalahan ejaan pada skripsi mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Tabel 2. Persentasi Kesalahan Ejaan pada skripsi mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

NO	Aspek Kesalahan Ejaan	Frekuensi	%
1.	Pemakaian Huruf	8	3,24%
2.	Penulisan Kata <i>di</i> dan <i>ke</i>	30	12,15%
3.	Penulisan Tanda Baca	209	84,61%
4.	Penulisan Usur Serapan	-	-
	Jumlah	247	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah penggunaan tanda baca.

4.2. Pembahasan

Pembahasan penelitian ini adalah kesalahan ejaan pada skripsi mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong didasarkan pada hasil analisis. Pembahasan ini dilakukan sebagaimana pengelompokan kesalahan ejaan yang terdiri atas *kesalahan pemakaian huruf, pemakaian huruf kapital dan*

huruf miring, penulisan kata, penulisan unsure serapan, dan pemakaian tanda baca.. Adapun pembahasan hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan Huruf Kapital

Kesalahan ejaan pada karangan disebabkan oleh kesalahan penggunaan huruf kapital. Dalam penelitian ini terdapat 8 kesalahan penggunaan huruf kapital dalam skripsi mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Kesalahan pemakaian huruf kapital pada skripsi tersebut diantaranya kurang paham dalam menggunakan huruf kapital. Kesalahan-kesalahan tersebut antara lain meliputi kesalahan pemakaian huruf kapital pada huruf pertama kata pada awal kalimat, unsur- unsur nama diri geografi atau nama negara, daerah dan kota, serapan bahasa asing, huruf pertama nama bahasa, dan huruf kapital pada huruf pertama di sebuah judul atau sub judul. Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan penggunaan huruf kapital yang terdapat pada skripsi mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

- (1) “atau bagian-bagian tertentu dalam karya sastra yang dalam bahasa inggris disebut dengan atmosphere.” (A/29/02/03)
- (2) “apabila orang hanya sekedar melihat sampulnya saja, maka...”(A/71/04/02)

(3) “...di bawah lema. satu lema dengan...” (B/12/06/03)

(4) “dengan hormat supaya diberi ampunan karena...” (C/125/02/01)

Pada kalimat (1) penulisan huruf *a* pada kata *atau* digunakan huruf kecil yang seharusnya digunakan huruf kapital karena merupakan huruf pertama pada awal kalimat. Dengan semikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat (1) adalah sebagai berikut.

(1a) “atau bagian-bagian tertentu dalam karya sastra yang dalam bahasa Inggris disebut dengan atmosphere.” (A/29/02/03)

Pada kalimat (2) huruf *a* pada kata *apabila* seharusnya memakai huruf kapital karena huruf *a* pada kata *apabila* adalah huruf pertama kata pada awal kalimat. Dengan demikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat (2) adalah sebagai berikut.

(2a) “Apabila orang hanya sekedar melihat sampulnya saja, maka...” (A/71/04/02)

Pada kalimat (3) huruf *s* pada kata *satu* seharusnya memakai huruf kapital karena huruf *s* pada kata *satu* adalah huruf pertama kata pada awal kalimat. Dengan demikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat (3) adalah sebagai berikut.

(3a) “..., di bawah lema. satu lema dengan...” (B/12/06/03)

Pada kalimat (4) huruf *d* pada kata *dengan* seharusnya memakai huruf kapital karena huruf *d* pada kata *dengan* adalah huruf pertama kata pada awal kalimat. Dengan

demikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat (4) adalah sebagai berikut.
(4a) “dengan hormat supaya diberi ampunan karena...” (C/125/02/01)

2. Penulisan Imbuhan *di-*, *ke-* dan Kata Depan *di*, *ke*, dan *dari*

Masih ada mahasiswa BSI yang sulit dalam membedakan antara *di-* dan *ke-* sebagai imbuhan dan *di*, *ke*, dan *dari* sebagai kata depan. Imbuhan *di-* dan *ke-* sebagai kata imbuhan berpadan dengan kata kerja dan ditulis serangkai dengan kata dasarnya. Sementara itu, kata depan *di*, *ke*, dan *dari* berpadan dengan kata benda dan menunjukkan keterangan tempat.

Dalam penelitian ini terdapat 30 kesalahan penggunaan imbuhan *di-*, *ke-* dan kata depan *di*, *ke*, dan *dari*, yang terdiri dari atas 28 kesalahan kata depan *di*, 2 kesalahan penggunaan kata depan *ke*, sedangkan penulisan kata depan *dari*, imbuhan *di-* dan *ke-* tidak ditemukan kesalahan.

a. Penulisan Kata Depan *di*

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan ejaan yang disebabkan oleh kesalahan penulisan kata depan *di*.

- (3) “...dibawah lema. Satu lema dengan yang...”
(B/12/06/03)
- (4) “...ditentukan oleh tingkat pendidikan dimana kamus itu digunakan.”(B/31/01/01)
- (5) “Kasus pelanggaran prinsip kerja sama diatas menunjukkan...”(C/01/03/

01)

- (6) “Yang dimaksud menarik disini karena dalam status...” (C/05/01/02)
- (7) “...karena didalam rubrik ini terdapat...”
(D/04/02/01)
- (8) “...mendukung register khusus dibidang seksual...” (D/62/01/01)

Pada kalimat (5) kata depan *di* pada kata *dibawah* seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Dengan demikian, penulisan kata depan *di* yang sesuai dengan kalimat (5) adalah sebagai berikut.

- (5a) “...di bawah lema. Satu lema dengan yang...”

Pada kalimat (6) kata depan *di* pada kata *dimana* seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Dengan demikian, penulisan kata depan *di* yang sesuai dengan kalimat (6) adalah sebagai berikut.

- (6a) “...ditentukan oleh tingkat pendidikan di mana kamus itu digunakan.”

Pada kalimat (7) kata depan *di* pada kata *diatas* seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Dengan demikian, penulisan kata depan *di* yang sesuai dengan kalimat (7) adalah sebagai berikut.

- (7a) “Kasus pelanggaran prinsip

kerja sama di atas menunjukkan...”

Pada kalimat (8) kata depan *di* pada kata *disini* seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Dengan demikian, penulisan kata depan *di* yang sesuai dengan kalimat (8) adalah sebagai berikut.

(8a) “Yang dimaksud menarik di sini karena dalam status,...”

Pada kalimat (9) kata depan *di* pada kata *didalam* seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Dengan demikian, penulisan kata depan *di* yang sesuai dengan kalimat (9) adalah sebagai berikut.

(9a) “...karena di dalam rubrik ini terdapat,...”

Pada kalimat (10) kata depan *di* pada kata *dibidang* seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Dengan demikian, penulisan kata depan *di* yang sesuai dengan kalimat (12) adalah sebagai berikut.

(10a) “...mendukung register khusus di bidang seksual...”

b. Penulisan Kata Depan *ke*

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan ejaan yang disebabkan oleh kesalahan penulisan kata depan *ke*.

(9) “...Herlinatiens memang sedikit memasukkan unsur homoseks kedalam karyanya.” (A/71/04/03)

(10) “Yang termasuk kedalam

kamus terbatas ini...”
(B/31/02/03)

(11) “...letak geografis suatu daerah tidak dimasukkan kedalam kamus.”(B/42/01/06)

(12) “...namun istilah tersebut akan dikategorikan kedalam...”(D/59/01/03)

Pada kalimat (11) sampai (14) kata depan *ke* ditulis serangkai dengan kata *kedalam* yang seharusnya ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya karena *ke* pada kata tersebut sebagai kata depan. Dengan demikian, penulisan *ke* yang sesuai dengan kalimat (11) sampai (14) adalah sebagai berikut.

(11a) ...Herlinatiens memang sedikit memasukkan unsur homoseks ke dalam karyanya.

(12a) “Yang termasuk ke dalam kamus terbatas ini,...”

(13a) “...letak geografis suatu daerah tidak dimasukkan ke dalam kamus.”

(14a) “...namun istilah tersebut akan dikategorikan ke dalam...”

3. Penggunaan Tanda Baca

Masih banyak kesalahan pemakaian tanda baca yang terdapat pada skripsi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong karena tidak sesuai dengan konteks kalimatnya. Dalam penelitian ini terdapat 209 kesalahan

penggunaan tanda baca, meliputi 34 kesalahan tanda baca titik (.), 163 kesalahan penggunaan tanda baca koma (,), 1 kesalahan penggunaan tanda hubung (-), 4 kesalahan penggunaan tanda tanya (?), dan 7 kesalahan tanda baca titik dua (:). Sementara itu, kesalahan penggunaan tanda baca seru (!), kesalahan tanda petik tunggal ('...'), kesalahan tanda baca titik koma (;), kesalahan penggunaan tanda petik dua ("..."), dan kesalahan penggunaan tanda baca garis miring (/) tidak ditemukan kesalahan.

a. Penggunaan Tanda Titik (.)

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan ejaan yang disebabkan oleh penggunaan tanda baca titik yang tidak tepat.

- (13) "...hingga menjadi suatu kebulatan menurut ukuran-ukuranku (1982: 80)."
(A/12/01/03)
- (14) "...akan menghasilkan sumber latihan berpikir yang tiada habisnya(Sayuti, 2003: 72)."
(A/14/04/03)
- (15) "Contoh Reduksi Data:"
(C/34/01/04)
- (16) "Misalnya, register dokter, register petani, atau pertanian, register pendidikan (Parera, 1993: 53)."
(D/15/02/05)
- (17) "...dengan membesar-besarkan sesuatu hal (jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya)."
(D/29/02/01)

Pada kalimat (15) sampai (19) tidak digunakan tanda baca titik (.) pada akhir kalimat yang seharusnya dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Dengan demikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat di atas adalah sebagai berikut.

- (15a) "...hingga menjadi suatu kebulatan menurut ukuran-ukuranku. (1982: 80)."
- (16a) "...akan menghasilkan sumber latihan berpikir yang tiada habisnya (Sayuti, 2003: 72)."
- (17a) "Contoh Reduksi Data."
- (18a) "Misalnya, register dokter, register petani, atau pertanian, register pendidikan (Parera, 1993: 53)."
- (19a) "...dengan membesar-besarkan sesuatu hal (jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya)."

b. Penggunaan Tanda Koma (,)

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan ejaan yang disebabkan oleh penggunaan tanda baca koma (,) yang tidak tepat.

- (18) "Selain itu pendidikan ini juga bertujuan..."
(A/viii/01/02)
- (19) "Sedangkan data sekunder diperoleh dari semua teks novelnya yang berjudul *Sebuah Cinta yang Menangis*".

- (A/viii/02/06)
- (20) "...yaitu singkatan, angkronim dan kontraksi."
(B/07/01/08)
- (21) "Penataan prinsip kerja sama terjadi jika peserta tutur..."(C/02/01/05)
- (22) "...bahasa yang kacau, baik struktur kata, kalimat maupun penggunaan kata..."
(D/03/01/05)
- (23) "...seperti konsultasi kesehatan, keuangan, keluarga, psikologi bahkan sampai pada..." (D/03/02/02)

Pada kalimat (20) dan (21) tidak digunakan tanda koma yang seharusnya dipakai untuk ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat. Dengan demikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat (20) dan (21) adalah sebagai berikut.

(20a) "Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan..."

(21a) "Sedangkan data sekunder, diperoleh dari semua teks novelnya yang berjudul *Sebuah Cinta yang Menangis*."

Pada kalimat (22) tidak digunakan tanda koma yang seharusnya dalam kalimat ini tanda baca koma dipakai di antara unsur-unsur

dalam suatu perincian atau pembilangan. Dengan demikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat (22) adalah sebagai berikut.

(22a) "...yaitu singkatan, angkronim, dan kontraksi."

Pada kalimat (23) tidak digunakan tanda koma yang seharusnya dipakai di belakang kata atau yang menghubungkan antarkalimat. Dengan demikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat (23) adalah sebagai berikut.

(23a) "Penataan prinsip kerja sama terjadi, jika peserta tutur..."

Pada kalimat (24) dan (25) tidak digunakan tanda koma yang seharusnya dalam kalimat ini tanda baca koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan. Dengan demikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat (28) dan (29) adalah sebagai berikut.

(24a) "...bahasa yang kacau, baik struktur kata, kalimat, maupun penggunaan kata..."

(25a) "...seperti konsultasi kesehatan, keuangan, keluarga, psikologi bahkan sampai pada..."

c. Penggunaan Tanda Hubung (-)

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan ejaan yang disebabkan oleh penggunaan tanda baca hubung (-) yang tidak tepat.

- (24) “Cerita terdiri dari peristiwa (*events*) dan wujud keberadaannya eksistensinya (*existents*).”
(A/27/02/02)

Pada kalimat (26) terjadi kesalahan penggunaan tanda hubung yang seharusnya tidak dipakai pada kata keberadaannya karena tanda hubung digunakan untuk menyambung huruf kata yang dieja satu-satu bukan seperti kata tersebut. Dengan demikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat (26) adalah sebagaiberikut.

- (26a) “Cerita terdiri dari peristiwa (*events*) dan wujud keberadaannya eksistensinya (*existents*).”

d. Penggunaan Tanda Tanya (?)

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan ejaan yang disebabkan oleh penggunaan tanda tanya (?) yang tidak tepat.

- (25) Bagaimana penguasaan bahasa satrawan sehingga mampu mengikat pembaca.
(A/23/02/01)
- (26) Apakah pengarang belajar secara otodidak atau memang ada cara lain. (A/23/02/02)
- (27) Seberapa jauh pengarang memiliki kepekaan terhadap

persoalan kehidupan, baik yang menyangkut dunia maupun dunia lain. (A/23/03/01)

- (28) ...apakah menaati atau melanggar prinsip kerja sama. (C/06/03/02)

Pada kalimat (27) sampai (30) tidak dipakainya tanda tanya setelah akhir kalimat tanya. Dengan demikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat (27) sampai (30) adalah sebagai berikut.

Bagaimana penguasaan bahasa satrawan sehingga mampu mengikat pembaca?

- (28a) Apakah pengarang belajar secara otodidak atau memang ada cara lain?

- (29a) Seberapa jauh pengarang memiliki kepekaan terhadap persoalan kehidupan, baik yang menyangkut dunia maupun dunia lain?

- (30a) ...apakah menaati atau melanggar prinsip kerja sama?

e. Penggunaan Tanda Titik Dua (:)

(:)

Berikut ini data yang menunjukkan kesalahan ejaan yang disebabkan oleh penggunaan tanda titik dua (:) yang tidak tepat.

- (30) Model pendekatan yang

- dikemukakan Ratna (2004: 55) antara lain pendekatan biografi sastra, sosiologi sastra, dan,... (A/19/04/01)
- (31) ...beberapa bagian karyanya seperti ide cerita, penokohan, jalan cerita, dan gaya bahasa yang dipakai. (C/31/02/03)
- (32) Variasi tipe definisi tersebut, antara lain, a).... (H/93/05/03)
- (33) ...mahasiswa Bahasa Indonesia Unimuda angkatan 2018 terdiri atas pelanggaran maksim kuantitas... (G/152/01/02)
- (34) Rubrik-rubrik dalam *Tabloid Nyata* antara lain *Cover Story*, *Konsultasi*... (J/42/02/03)
- Pada kalimat (31) sampai (35) tidak dipakainya tanda titik dua pada akhir suatu pernyataan lengkap jika diikuti rangkaian atau pemerian. Dengan demikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat di atas adalah sebagai berikut.
- (31a) Model pendekatan yang dikemukakan Ratna (2004: 55) antara lain: pendekatan biografi sastra, sosiologi sastra, dan,...
- (32a) ..., beberapa bagian karyanya seperti: ide cerita, penokohan, jalan cerita, dan gaya bahasa yang dipakai.
- (33a) Variasi tipe definisi tersebut, antara lain: a)....
- (34a) ..., mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia UNY angkatan 2007 terdiri atas: pelanggaran maksim kuantitas,...
- (35a) Rubrik-rubrik dalam *Tabloid Nyata* antara lain: *Cover Story*, *Konsultasi*,...

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa. Kesalahan pemakaian huruf kapital pada skripsi mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong ditemukan sebanyak 8 kasus kesalahan atau sebesar 3,24%. Kesalahan huruf kapital tersebut disebabkan oleh kesalahan pemakaian huruf kapital sebagai unsur huruf pertama kata pada awal kalimat, huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa, huruf pertama unsur-unsur nama geografi yang diikuti nama diri geografi, dan lain sebagainya.

Kesalahan penulisan kata depan *di*, *ke* dan *dari* pada skripsi mahasiswa jurusan Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong ditemukan sebanyak 30 kasus kesalahan atau sebanyak 12,15% yang meliputi kesalahan penulisan kata depan *di* sebanyak 28 kasus kesalahan dan kesalahan kata depan *ke* ditemukan sebanyak 2 kesalahan. Sementara itu, kata depan *dari* dan imbuhan *di-*, *ke-* tidak ditemukan adanya kesalahan. Kesalahan kata depan *di* dan *ke* disebabkan oleh ketidaktahuan penulisannya harus ditulis terpisah dari kata pengikutinya atau gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata.

Kesalahan penggunaan tanda baca pada pada skripsi mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas

Pendidikan Muhammadiyah Sorong ditemukan sebanyak 209 kasus kesalahan atau sebesar 84,61%, yang meliputi kesalahan penggunaan tanda baca titik (.) sebanyak 34 kesalahan, kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) sebanyak 163 kesalahan, kesalahan penggunaan tanda hubung (-) sebanyak 1 kesalahan, kesalahan penggunaan tanda tanya (?) sebanyak 4 kesalahan, dan kesalahan penggunaan tanda titik dua (:) sebanyak 7 kesalahan. Sementara itu, kesalahan penggunaan tanda seru (!), kesalahan penggunaan tanda petik titik koma (;), kesalahan penggunaan tanda petik tunggal ('...'), kesalahan penggunaan tanda petik (“...”), dan kesalahan penggunaan garis miring (/) tidak ditemukan adanya kesalahan. Kesalahan tanda baca disebabkan adanya perbedaan persepsi dalam penggunaan tanda baca yang sesuai dengan pedoman EYD.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwardi. 2008. *Menulis ilmiah: Materi Kuliah Bahasa Indonesia Umum untuk Mahasiswa*. Banda Aceh: Unsyiah.
- Badudu, J.S. 2016. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar IV*. Jakarta: PT GramediaPustaka.
- Badudu, J.S. 2014. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Cristian. 2014. *Skripsi sebagai Karya Ilmiah*. (http://id.m.wikipedia.org/wiki/karya_ilmiah). Diunduh pada tanggal 8 Desember 2014.
- Depdiknas. 2013. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrana Widya.
- Depdiknas. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa(Cetakan Pertama Edisi IV)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Faizin, M., Handayani, S. R., & Selfiani, S. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Multikultural untuk Siswa SD. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 62-66.
- Hastuti PH, S. 2016. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Hermawan, A. I., Simatupang, E., & Syauta, M. (2023). *BIDAK BACA: MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERMUATAN KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA*. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 322-329.
- Jumroh, S. F. A., & Haryati, H. (2020). *PENULISAN JURNAL ILMIAH PADA GURU DI KABUPATEN SORONG MELALUI WORKSHOP TERPADU*. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 13-20.
- Mustakim. 2014. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Nursalim, N., Witdianti, Y., & Rahayu, D. (2023). Pelatihan Literasi Baca Tulis Dan Numerasi Kelas Awal Berbasis Pendidikan Inklusif Dan Disiplin Positif Bagi 7 Perguruan Tinggi Di Papua Dan Papua Barat. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 105-110.

- Parera, JD. 2016. *Leksikio Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia PustakaUtama.
- Sudaryanto. 20127. *Metodologi dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: DutaWacana University Press.